

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan didefinisikan sebagai tindakan medis yang bersifat invasif dengan metode membuka bagian tubuh pasien melalui sayatan supaya memperbaiki kelainan, yang diakhiri dengan penutupan luka (Novikasari, 2019). Secara global, jumlah tindakan pembedahan terus meningkat, dengan perkiraan 165 juta prosedur per tahun dan 1,2 juta kasus di Indonesia pada 2020 (WHO, 2018; Romadhona, 2023). Dalam pembedahan, anestesi berperan penting untuk menghilangkan nyeri dan ketidaknyamanan, dengan anestesi umum sebagai teknik yang paling sering digunakan.

Persiapan praoperasi merupakan bagian penting dalam tindakan bedah dan anestesi, termasuk penerapan puasa pre operatif. Puasa wajib dilakukan pada operasi elektif untuk menurunkan volume dan keasaman lambung sehingga mengurangi risiko regurgitasi atau aspirasi (sindrom Mendelson) saat induksi anestesi (Hata & Moyers, 2009 dalam Hartanto, 2016). Walaupun anestesi umum pada umumnya tergolong aman, risiko terjadinya komplikasi serius masih ada, khususnya pada pasien yang tidak menjalankan puasa sebelum operasi. Kepatuhan terhadap puasa pre operatif juga menjadi indikator mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Dilaporkan oleh American Society of Anesthesiologists (ASA) yang mencatat bahwa aspirasi isi lambung ke saluran napas walaupun jarang

tetapi merupakan komplikasi serius dengan angka dasar sekitar 1,1 per 10.000 orang dewasa dan 1,3 per 10.000 anak ketika dilakukan anestesi. Hal ini dapat menyebabkan pneumonitis, pneumonia, dan obstruksi saluran napas (Joshi dkk., 2023). Kematian karena aspirasi pulmonal diantara 1 : 22.008 sampai 1 : 46.340 kejadian (de Klerk dkk., 2023).

Pemahaman pasien terhadap puasa pre operatif masih rendah, padahal sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dan keamanan perioperatif. Penelitian Alshurtan (2023) menunjukkan bahwa, sekitar 4% pasien dilaporkan tidak jujur terkait durasi puasa akibat kurangnya komunikasi, pemahaman, dan informasi yang keliru. Penelitian lain di RSI Purwokerto menunjukkan edukasi leaflet meningkatkan pengetahuan baik pasien dari sebelumnya didominasi kategori kurang menjadi 60% (Habibillah, 2025).

Edukasi memungkinkan pasien memperoleh pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan mandiri dalam perawatan kesehatan (Astari, 2022). Edukasi kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang puasa pre operatif guna menurunkan risiko dan mencegah komplikasi, sekaligus memperbaiki komunikasi, memperjelas pesan, dan memudahkan penerimaan informasi (Senoaji, 2022).

Edukasi kesehatan memanfaatkan media pendidikan sebagai sarana penyampaian informasi karena memudahkan penerimaan pesan kesehatan. Media edukasi tersebut meliputi leaflet, poster, dan booklet (Tentafa, 2020 dalam Pramudaningsih & Pujiati, 2021). Seiring perkembangan teknologi,

media edukasi beralih dari cetak ke digital, termasuk penggunaan *e-booklet* (Uha Suliha, 2017). Penelitian Qudratullah (2024), menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan *e-booklet* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang telah dilakukan penulis melalui wawancara dan observasi di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Sitanala Tangerang, tercatat sebanyak 280 pasien menjalani operasi dengan anestesi umum pada Agustus–September 2025. Hasil wawancara dengan penata anestesi mengungkapkan bahwa edukasi puasa pre operatif masih dilakukan secara lisan serta penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi puasa pre operatif pada pasien anestesi umum belum banyak dikaji secara teoritis maupun empiris. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh edukasi puasa pre operatif berbasis *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien anestesi umum di RSUP Dr. Sitanala Tangerang perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh edukasi puasa pre operatif berbasis *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien anestesi umum di RSUP Dr. Sitanala Tangerang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Telah diketahui pengaruh edukasi puasa pre operatif melalui *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien anestesi umum di RSUP Dr. Sitanala Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan riwayat operasi responden mengenai puasa pre operatif.
- b. Diketahui distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi puasa pre operatif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan karakteristik responden.
- c. Diketahui distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi puasa pre operatif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Diketahui perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai puasa pre operatif sebelum dan sesudah diberi edukasi puasa pre operatif melalui *e-booklet* pada kelompok intervensi.
- e. Diketahui perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai puasa pre operatif sebelum dan sesudah diberi edukasi puasa pre operatif tanpa media *e-booklet* pada kelompok kontrol.

- f. Diketahui perbedaan tingkat pengetahuan responden yang diberi edukasi puasa pre operatif pada kelompok intervensi dengan media *e-booklet* dan kelompok kontrol tanpa media *e-booklet*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi perawatan anestesi pada fase pre operatif pada pasien dengan anestesi umum, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi puasa pre operatif melalui media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien anestesi umum. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan dengan anestesi umum di RSUP Dr. Sitanala Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh pemberian edukasi puasa pre operatif melalui *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien anestesi umum dan berkontribusi memberikan masukan dan acuan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kepenataan anestesi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Produk penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya puasa pra-operasi, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam mengurangi risiko komplikasi anestesi.

b. Bagi Penata Anestesi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk standar operasional prosedur pemberian informasi puasa, menghemat waktu edukasi, dan memastikan kesiapan pasien sebelum anestesi.

c. Bagi instansi pelayanan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi standar baku edukasi yang inovatif dan berbasis teknologi, meningkatkan mutu pelayanan pra-operasi, serta mengurangi insiden pembatalan operasi akibat ketidakpatuhan puasa.

d. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan

Melalui Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi ilmiah tentang aplikasi teknologi dalam edukasi kesehatan dan menjadi bahan ajar mengenai intervensi keperawatan perioperatif berbasis bukti.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi data dasar dan acuan untuk pengembangan intervensi edukasi digital terkait persiapan operasi, serta sebagai pembanding efektivitas media digital dengan media konvensional.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Habibillah, 2025) meneliti tentang “Edukasi Puasa Pre Operatif dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien General Anestesi Umum”	Sebelum dilakukan edukasi puasa pre operatif dengan metode ceramah individual tingkat pengetahuan peserta masih kurang dengan data 12 peserta (60%) yang diukur melalui <i>pre-test</i> menggunakan kuesioner. Kemudian sesudah diberikan terjadi peningkatan signifikan dengan 12 peserta (60%) memiliki pengetahuan baik yang diukur melalui <i>post-test</i> . Disarankan penelitian selanjutnya memberi edukasi pada populasi yang berbeda serta menggunakan edukasi berbasis teknologi dengan waktu pemberian yang lebih lama.	Persamaan penelitian ini terletak pada sample penelitian tentang tingkat pengetahuan pasien anestesi umum.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis dan desain penelitian menggunakan pre eksperimental tanpa kontrol grup, lokasi penelitian dilaksanakan di RSI Purwokerto, instrumen yang digunakan berupa leaflet dan kuesioner.
2.	(Rahmawati, 2025) meneliti tentang “Pemberian Edukasi Puasa Sebelum Tindakan Operasi dalam upaya Meningkatkan Pengetahuan	Rata-rata skor pengetahuan pasien mengenai puasa sebelum operasi di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata sebelum diberikan pendidikan sebesar 8,07, dengan sebagian besar responden berada pada	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependent sama-sama meneliti tentang tingkat	Perbedaan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian berupa media video animasi, brosur, dan

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pasien Pre Operasi di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata”	kategori pengetahuan memadai (40%). Setelah intervensi pendidikan, nilai rata-rata meningkat menjadi 10,60, dengan kategori pengetahuan yang paling banyak adalah baik (50%). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendidikan.	pengetahuan pasien.	kuesioner, lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata, sample penelitian pada pasien dengan semua jenis anestesi.
3.	(Salim, 2025) meneliti tentang "Pengaruh Edukasi Media Video Animasi tentang Puasa terhadap Pengetahuan Pre Operatif Pasien General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping".	Hasil analisis penelitian memperoleh nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pasien.	Persamaan penelitian ini terletak pada sample penelitian dan variabel dependent, sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan pasien anestesi umum.	Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitian menggunakan <i>one group only</i> , instrumen penelitian berupa video animasi, Variabel independent edukasi puasa menggunakan video animasi, lokasi penelitian di RSU PKU Muhammadiyah Gamping.
4.	(Rahman, 2024) meneliti	Pasien dengan tingkat pendidikan yang	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	tentang “ <i>Analysis Of Factors Associated with Fasting Adherence Behaviour Of Preoperative Patients</i> ”	lebih tinggi dan pemahaman yang baik terhadap instruksi cenderung lebih patuh daripada pasien dengan pendidikan dasar dan pemahaman yang buruk. Serta pemahaman terhadap instruksi merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan pasien.	ini terletak pada variabel dependent dan sample penelitian, sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan pasien anastesi umum.	ini terletak pada variabel independent mengenai analisis faktor-faktor perilaku ketaatan puasa pre operatif, desain penelitian berupa cross sectional, lokasi penelitian di rumah sakit Banjarmasin.
5.	(Qudratullah, 2024) meneliti tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media <i>E-Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Akseptor Tentang Keputihan pada KB Suntik".	Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media <i>e-booklet</i> .	Persamaan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian berupa <i>e-booklet</i> .	Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitian berupa <i>one group only</i> , populasi dan sampel penelitian pada ibu akseptor KB suntik, lokasi penelitian di PMB Misni Herawati.